

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang berproses dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pada umumnya perkembangan perekonomian suatu negara saat ini tidak dapat terlepas dari kondisi perekonomian global. Hubungan ekonomi antar negara menjadi faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masing-masing negara. Kondisi ini menyebabkan daya saing sebagai salah satu faktor yang menentukan kompetisi antar negara agar memperoleh manfaat dari terbukanya perdagangan internasional yaitu ekspor maupun impor. Penelitian ini akan berfokus pada perdagangan internasional berupa ekspor.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2009 menyatakan bahwa ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean, yang dimaksud dengan daerah pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif dan landas kontinen dengan memenuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Ketidakmampuan negara dalam memenuhi kebutuhannya dikarenakan terbatasnya Sumber Daya Alam dan teknologi, maka negara tersebut akan melakukan impor barang dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Maka disini negara yang memiliki surplus barang akan melakukan

ekspor ke negara lain yang membutuhkan produk tertentu. Kegiatan ekspor dilakukan oleh suatu negara dengan tujuan:

- a. Membuka pasar baru di luar negeri sebagai perluasan pasar domestik (membuka pasar ekspor). Sehingga dapat menciptakan iklim usaha dan ekonomi yang kondusif baik secara nasional maupun global
- b. Memanfaatkan kelebihan kapasitas terpasang (*idle capacity*).
- c. Membiasakan diri bersaing dalam pasar internasional sehingga terlatih dalam persaingan yang ketat.

Menurut pernyataan kementerian perindustrian yaitu (Airlangga Hartarto, 2017) bahwa industri hasil tembakau (IHT) merupakan salah satu sektor strategis domestik yang memiliki daya saing tinggi dan terus memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Sumbangan sektor yang dikategorikan sebagai kearifan lokal ini meliputi penyerapan tenaga kerja, pendapatan negara melalui cukai serta menjadi komoditas penting bagi petani dari hasil perkebunan berupa tembakau dan cengkeh.

Perkembangan dari kontribusi ekspor ke Amerika Serikat periode 2016-2020 pertama yaitu dari komoditas Kopi, kedua dari komoditas Lada Hitam dan ketiga Tembakau terus meningkat seperti yang dijelaskan pada Gambar 1.1. yang memperlihatkan mulai dari tahun 2016 komoditas ekspor tertinggi yaitu dari kopi sebesar 67,309.2 ton lalu terus menurun pada tahun 2020 sebesar 54,473.7 ton. Ekspor tertinggi kedua yaitu Lada Hitam pada tahun 2016 sebesar 5986.1 ton, sedangkan terendah pada tahun 2019 sebesar 2356,5 ton. Lalu selanjutnya tembakau dengan ekspor tertinggi pada tahun 2019 sebesar 3976 ton, dan terendah pada tahun 2020 yaitu 3241 ton. Penelitian ini berfokus pada ekspor tembakau dikarenakan kontribusi ekspor tembakau tertinggi ketiga pada jenis ekspor dari hasil alam ke negara Amerika Serikat.



Sumber: Badan Pusat Statistik

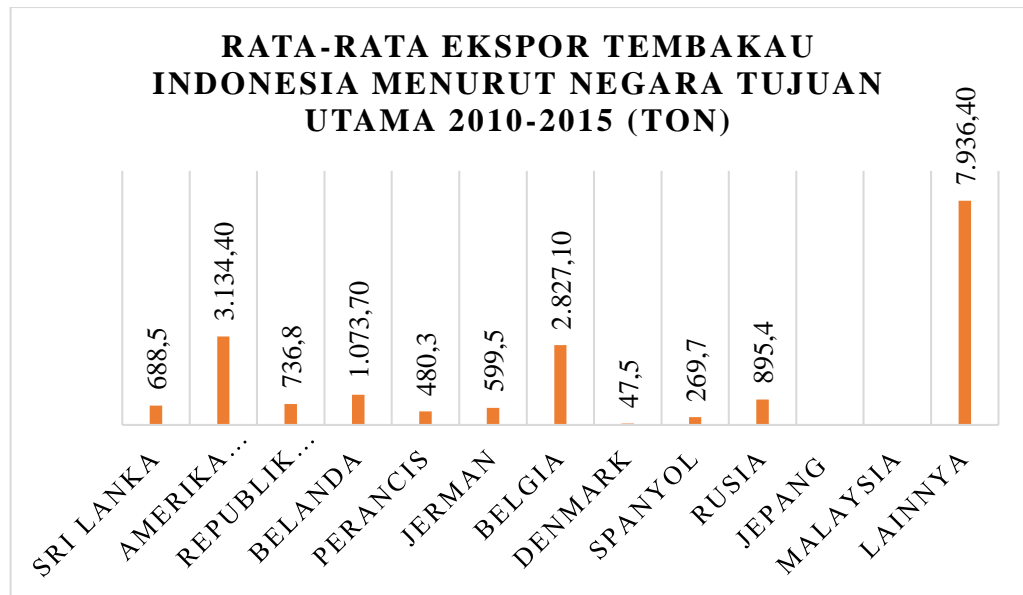
Gambar 1. 1 Ekspor Hasil Alam Indonesia Ke Amerika Serikat 2016-2020 (Ton)

Tembakau adalah produk yang sangat sensitif terhadap cara budidaya, lokasi tanam, musim/cuaca, dan cara pengolahan. Karena itu, suatu kultivar tembakau tidak akan menghasilkan kualitas yang sama apabila ditanam di tempat yang berbeda agroekosistemnya. Produk tembakau sangat khas untuk suatu daerah tertentu dan kultivar tertentu (Ensiklopedia). Akibatnya, macam-macam produk tembakau biasanya dinamai sesuai lokasi tanam. Dalam Bahasa Indonesia tembakau merupakan serapan dari bahasa asing. Bahasa Spanyol “*tabaco*” dianggap sebagai asal kata dalam bahasa Arawakan khususnya, dalam bahasa Taino di Karibia, disebutkan mengacu padagulungan daun-daun pada tumbuhan. Menurut Peraturan Pemerintah No 109 tahun 2012 bahwa produk Tembakau adalah suatu produk yang secara keseluruhan atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dihisap, dan dihirup atau dikunyah.

Perkebunan berperan penting dan memiliki potensi besar dalam pembangunan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan secara berkeadilan. UU 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan menyebutkan bahwa Perkebunan adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budi daya, panen, pengolahan, dan pemasaran terkait Tanaman Perkebunan. Tanaman Perkebunan adalah tanaman semusim atau tanaman tahunan yang jenis dan tujuan pengelolaannya ditetapkan untuk usaha Perkebunan. Usaha Perkebunan adalah usaha yang menghasilkan barang dan/atau jasa Perkebunan.

Analisis perdagangan internasional berfokus terutama pada transaksi nyata dalam ekonomi internasional, yaitu transaksi yang melibatkan pergerakan fisik barang atau komitmen sumber daya ekonomi yang nyata. Analisis moneter internasional berfokus pada sisi moneter ekonomi internasional, yaitu pada transaksi keuangan seperti pembelian dolar AS oleh pihak asing. (Krugman dan Obstfeld, 2012). Dari sisi permintaan ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar rill, pendapatan dunia dan kebijakan devaluasi. Sedangkan dari sisi penawaran, ekspor.

Tembakau Indonesia menjadi salah satu produk yang diminati di pasar luar negeri. Negara tujuan ekspor tembakau Indonesia terbesar yakni Malaysia, Amerika Serikat, Belgia, Belanda, dan Jerman. Kementerian Pertanian berusaha untuk kembali menaikkan volume ekspor tembakau dengan di mulai dari level petani terlebih dahulu dengan diterapkannya Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) sehingga bisa mendongkrak produktivitas petani. DBHCHT ini juga dapat menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan kesejahteraan petani tembakau sekaligus mutu produksi tembakau yang dihasilkan.



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Gambar 1. 2 Ekspor Tembakau Indonesia Menurut Negara Tujuan Utama 2010-2015 (Ton)

Pada Gambar 1.2 terlihat bahwa negara tujuan yang menerima ekspor tembakau terbanyak dalam kurun waktu 2010-2015 yaitu Amerika Serikat dengan rata-rata ekspor 3.134,4 ton, kedua tertinggi pada negara Belgia dengan rata-rata ekspor sebanyak 2.827,1 ton, dan ketiga yaitu negara Belanda dengan rata-rata ekspor sebesar 1,073.7 ton.

Ekspor dapat terjadi disebabkan oleh permintaan yaitu berbagai jenis dan jumlah barang dan jasa yang diminta pembeli pada berbagai kemungkinan harga dalam periode tertentu di pasar. Dalam analisis ekonomi dianggap bahwa permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh tingkat harganya. Oleh sebab itu, dalam teori permintaan terutama dianalisis adalah hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut. Maka dalam penelitian tersebut, harga menjadi salah satu indikator ekspor tembakau (Sukirno, 2013)



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Gambar 1. 3 Ekspor tembakau Indonesia – Amerika Tahun 2010-2020 (Ton)

Melihat gambar 1.3. Ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat semakin lama semakin mengalami penurunan yang signifikan, hal tersebut dikarenakan pandemic covid-19 yang melanda dunia mulai akhir tahun 2019 sehingga menghambat perdagangan internasional salah satunya ekspor tembakau dari Indonesia. Pada Pasal 17 PP No. 109 Tahun 2012 yang mengatur tentang gambar dan tulisan peringatan kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 dicantumkan pada setiap kemasan terkecil dan kemasan lebih besar produk tembakau. Hal tersebut mengakibatkan permasalahan yang harus cepat ditangani oleh pemerintah yang melihat terus bertumbuhnya jumlah produksi tembakau di Indonesia. Ekspor sendiri berperan penting dalam meningkatkan perekonomian negara, sehingga jika ekspor terhambat maka akan menghambat perekonomian. Kegiatan ekspor dilakukan dikarenakan kelebihan suatu sumber daya alam dari suatu negara, maka jumlah produksi dari suatu komoditas perlu diperhatikan.



Sumber: World Bank

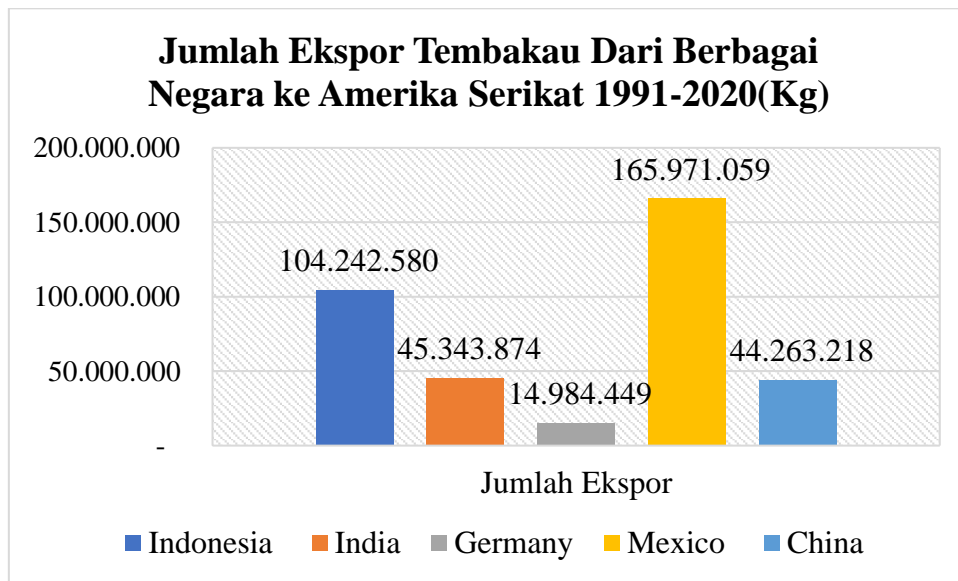
Gambar 1. 4 Harga Tembakau Indonesia (USD/Ton) 2010-2020

Harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa (Tjiptono, 2007:151). Pada gambar 1.4 perkembangan harga tembakau di dunia cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Selama kurun waktu 2010- 2020 harga tembakau Indonesia tertinggi dicapai tahun 2020 yaitu sebesar 29,691 rupiah/kg dan harga terendah tembakau internasional terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 16,022 rupiah/kg.

Perkembangan harga tembakau Indonesia dari tahun 2010-2020 terus meningkat dipengaruhi oleh transaksi ekspor impor yang dilakukan antar negara tujuan, dimana harga Indonesia digunakan sebagai harga acuan transaksi perdagangan. Amerika Serikat menjadi negara tujuan tertinggi untuk mengekspor tembakau, hal tersebut juga dipengaruhi dengan jumlah permintaan yang tinggi di Amerika Serikat.

Selain harga tembakau Indonesia dan kebijakan-kebijakan peringatan penggunaan tembakau, ada beberapa faktor yang datang dari eksternal yaitu berupa ekspor tembakau ke

Amerika Serikat dari negara lain selain Indonesia dan harga tembakau yang ada pada negara lain.



Sumber : World Bank

Gambar 1. 5 Jumlah Ekspor Tembakau Dari Berbagai Negara ke Amerika Serikat 1991-2020 (Kg)

Selain negara Indonesia, banyak negara lain yang mengekspor tembakau ke Amerika Serikat. Negara dengan jumlah ekspor tertinggi yaitu negara Mexico yang menegkspor sebanyak 165,971,059 Kg, selanjutnya yaitu ada Indonesia yang mengekspor sebesar 104,242,580 Kg, lalu ketiga adalah negara India dengan ekspor sebesar 45,383,874 Kg, lalu keempat negara China denga ekspor sebesar 44,263,218, dan terakhir ada negara Germany dengann ekspor sebesar 14,984,449.

Negara Indonesia menjadi negara tertinggi kedua yang mengekspor tembakau ke Amerika Serikat, dan ada negara Mexico yang menjadi negara pesaing ekspor tembakau dengan Indonesia. Tingginya permintaan tembakau dari Mexico dapat disebabkan oleh beberapa hal salah satu contohnya dalam segi harga tembakau dari Mexico.

Perbandingan suatu harga pada produk yang sama berpengaruh dalam perdagangan internasional juga, hal ini dijelaskan pada hukum permintaan yaitu apabila harga suatu

produk turun maka akan meningkatkan permintaan pada produk tersebut. Sebaliknya, jika harga suatu produk meningkat maka akan menurunkan permintaan pada produk tersebut. Sehingga harga tembakau dari negara ekspor pesaing selain Indonesia diasumsikan akan memiliki pengaruh terhadap ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat.

Pada studi ekspor tembakau Indonesia tahun 1985-2014 oleh (Azmi, dkk:2016) harga tembakau, jumlah produksi domestik dan nilai tukar secara simultan mempengaruhi nilai ekspor tembakau Indonesia secara signifikan. Uji parsial pada studi penelitian ini menunjukkan bahwa harga tembakau, jumlah produksi domestik dan nilai tukar secara signifikan mempengaruhi nilai ekspor tembakau Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang berikut, Indonesia memiliki potensi perkembangan ekspor dengan meningkatnya jumlah produksi dan ekspor kepada negara tujuan. Amerika Serikat sebagai salah satu negara yang paling banyak menerima ekspor tembakau dari Indonesia. Pertumbuhan ekspor tembakau dapat menjadi salah satu dalam meningkatkan kontribusi perekonomian negara dan perluasan ekspor pada negara lain. Maka dari itu penulis berniat untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ekspor pada komoditi tembakau agar kedepannya dengan peluang tingginya jumlah produksi dan ekspor di Indonesia sehingga dapat menjadi kesempatan untuk mendorong perekonomian nasional. Oleh sebab itu penyusun mengambil judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH EKSPOR TEMBAKAU INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT PERIODE 1991-2020”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana perkembangan harga tembakau Indonesia, ekspor tembakau negara Mexico, harga tembakau Mexico, kebijakan Covid-19 dan kebijakan tembakau pada ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat 1991-2020?
2. Bagaimana perkembangan harga tembakau Indonesia, ekspor tembakau negara Mexico, harga tembakau Mexico, kebijakan Covid-19 dan kebijakan tembakau pada ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat 1991-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan penelitian yang diemban oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi harga tembakau Indonesia, ekspor tembakau negara Mexico, harga tembakau Mexico, kebijakan Covid-19 dan kebijakan tembakau terhadap ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat 1991-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga tembakau Indonesia, ekspor tembakau negara Mexico, harga tembakau Mexico, kebijakan Covid-19 dan kebijakan tembakau terhadap ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat 1991-2020.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah serta tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat berguna serta memberikan pengetahuan. Adapun manfaat penelitian terbagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1. Kegunaan Teoritis/Akademis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis berupa sumber informasi pada kajian ilmu ekonomi yang sejenisnya berkaitan dengan ekspor tembakau di Indonesia serta dapat memberikan sumbangan pengetahuan, terkait dengan faktor – faktor ekspor tembakau di Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1991-2020.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dan pembelajaran untuk disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

1.4.2. Kegunaan Praktis/Empiris

1.4.2.1. Bagi Lembaga Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dalam memahami tentang faktor – faktor ekspor tembakau di Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1991-2020. Serta dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan baru, umumnya di bidang ekonomi khususnya di Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Pasundan. Penelitian ini diharapkan dapat membawa pengetahuan baru dalam bidang ilmu ekonomi pada umumnya, khususnya bagi Fakultas Ekonomi Pembangunan.

1.4.2.2. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi baru mengenai faktor – faktor ekspor tembakau di Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1991-2020 serta peneliti yang ingin membahas kajian tersebut lebih lanjut.

1.4.2.3. Bagi Mahasiswa/i

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur faktor – faktor ekspor tembakau di Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1991-2020. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi baru faktor – faktor ekspor tembakau di Indonesia ke Amerika

Serikat tahun 1991-2020 serta mahasiswa dan mahasiswi yang ingin membahas kajian tersebut lebih lanjut.

1.4.2.4. Bagi Penulis

Menelusuri faktor – faktor ekspor tembakau di Indonesia ke Amerika tahun 1991-2020 merupakan tantangan tersendiri bagi penulis. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru bagi penulis sehingga dapat berguna bagi Indonesia pada saat ini ataupun di masa yang akan datang.

1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya di Indonesia ke Amerika Serikat dalam periode waktu Tahun 1991-2020. Pada penelitian ini juga hanya berfokus pada ekspor dengan negara tujuan Amerika Serikat sebagai negara dengan ekspor tembakau tertinggi dibandingkan dengan negara lain. Asumsi serta fenomena yang mendasari penelitian ini adalah jumlah produksi tembakau yang meningkat secara signifikan dengan nilai ekspor yang semakin rendah diakibatkan sempat terjadinya Covid-19 yang menghambat perdagangan internasional. Maka dari itu perlu adanya analisis mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah ekspor tembakau Indonesia ke Amerika Serikat periode 1991-2020.